

**EFEKTIVITAS PENERAPAN BUKU QIRAATI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ NURUL ITTIHAD DESA TAYU WETAN
KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

TITIK ULFATIN KHOIRIYAH

NIM. 9341 2493

JURUSAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1999**

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. MANGUN BUDIYANTO
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

hal : Skripsi Saudari
Titik Ulfatin Khoiriyah Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Titik Ulfatin Khairiyah

NIM : 9341 2493

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN BUKU QIRAATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL ITTIHAD DESA TAYU WETAN KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI.

maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi sadari tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah JAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Harapan kami agar dalam waktu dekat Bapak Dekan berkenan memanggil saudara tersebut di atas untuk mempertanggungjawabkan skripsinya tersebut dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Januari 1999

Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP: 150 223 030

Drs. HMS. PRODJODIKORO
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Kepada Yth.
Titik Ulfatin Khoiriyah Bpk. Dekan Fak.Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk-petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Titik Ulfatin Khoiriyah
NIM : 9341 2493
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN BUKU QIRAAFI
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
TPQ NURUL ITTIHAD DESA TAYU WETAN
KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI,

telah disempurnakan dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Pebruari 1999

Konsultan

Drs. HMS. Prodjodikoro
NIP. 150 048 250

HATAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

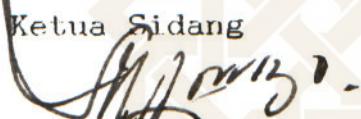
**EFEKTIVITAS PENERAPAN BUKU QIRAAJI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL ITTIHAD
DESA TAYU WETAN KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh:

Titik Ulfatin Khoiriyah

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal: 15 Januari 1999, Pukul: 13.15-14.15 WIB
Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang


Drs. H. Mohammad Bakit

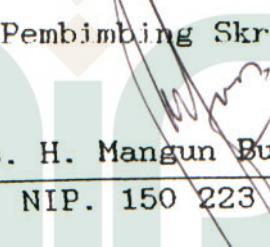
NIP. 150 013 923

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latif

NIP. 150 223 031

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Mangun Budiyanto

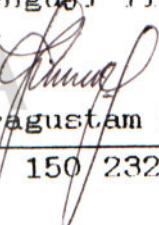
NIP. 150 223 030

Pengaji I


Drs. H.M.S. Prodjodikoro

NIP. 150 048 250

Pengaji II


Drs. Maragustam Siregar

NIP. 150 232 846

Yogyakarta, 19 Maret 1999

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan




Drs. H.R. Abdullah Fadjar M.Sc.

NIP. 150 028 800

iii

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

PERSEMBAHAN



MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه ریخاری)

Artinya: Sebaik-baik kamu yaitu (orang) yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.¹⁾



¹⁾ Imam an-Nawawi, *Riadus Shalihin*, Terjemah: H. Salim Bahreisy, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1972), hlm. 82.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الرَّبِيعِ وَالْمَرْسَكِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى الْحَوْرَةِ وَمَنْ يَتَّبِعْهُ لَا يَمْلَأُ بَعْدَهُ:

Al-Hamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah seru sekalian alam, atas segala hidayah dan inayahNyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta tak lupa shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta seluruh keluarganya Amin.

Skripsi ini merupakan sebagian dari prasarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu Agama dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mana dalam kesempatan ini penulis mengetengahkan judul: **EFektivitas Penerapan Buku Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quir'an Di TPQ Nurul Ithihad Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengahaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Abdullah Fadjar M.Sc., selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan ijin dan fasilitas kepada penulis.
2. Bapak Drs. H. Syamsuddin, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga yang berkenan memberikan ijin penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah mencurahkan tenaga, waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan selama studi.
5. Ibu Umniyah, selaku Kepala TPQ Nurul Ithihad Tayu Wetan, yang telah memberi ijin dan informasi yang penulis butuhkan selama mengadakan penelitian.
6. Ayah Bundaku, H. Syamsul Hadi dan Hj. Siti Fatimah, yang senantiasa memberikan doa restunya berupa dorongan materiil dan spirituul kepada penulis.
7. Kakak dan Adikku tercinta serta sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan pahala yang berlipat ganda Amin.

Dan akhirnya penulis mengharapkan semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita. Amin.

Yogyakarta, 28 Oktober 1998

Penulis



Titik Ulfatin Khoiriyah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian.....	9
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	42

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis TPQ Nurul Ittihad desa Tayu Wetan.....	44
B. Sejarah Berdirinya.....	45
C. Struktur Organisasi.....	47
D. Keadaan Ustadz/ustadzah dan Santri.....	49
E. Sumber Dana.....	52
F. Sarana dan Prasarana.....	52

BAB III. EFEKTIVITAS PENERAPAN BUKU QIRO`ATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR`AN DI TPQ NURUL ITTIHAD DESA TAYU WETAN KECAMATAN TAYU KABUPATEN PATI	
A. Tujuan Penerapan Buku Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an di TPQ Nurul Ittihad Desa Tayu Wetan.....	54
B. Pelaksanaan Pengajaran Membaca al-Qur`an dengan Buku Qiraati.....	55
C. Analisis Efektivitas Penerapan Buku Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur`an.....	65
D. Faktor Pendukung dan Penghambatnya.....	75

BAB	IV. PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	77
B.	Saran-Saran.....	78
C.	Kata Penutup.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RALAT

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I Guru dan status pendidikan.....	50
TABEL II Pembagian kelas.....	51
TABEL III Jumlah santri.....	51
TABEL IV Kualitas guru dalam mengajar.....	66
TABEL V Perhatian orang tua santri.....	68
TABEL VI Lama menyelesaikan qiraati jilid 1-6....	70
TABEL VII Keadaan Santri.....	71
TABEL VIII Hasil test membaca al-Qur'an santri.....	73



RAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah judul tersebut, sebagai berikut:

1. Efektifitas

Dalam menulusuri asal kata efektivitas, terdapat dua versi. Pertama efektifitas merupakan saduran dari bahasa Belanda *effectiviteit*¹⁾, dan yang kedua, efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil.²⁾

Sedangkan secara terminologi efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil mendekati sasaran, berarti makin tinggi tingkat efektifitasnya.³⁾

Yang dimaksud efektivitas di sini adalah mengukur tinggi rendahnya tingkat keberhasilan dari penerapan buku qiraati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad Tayu Wetan kecamatan Tayu kabupaten Pati.

¹⁾JS. Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 157.

²⁾Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990), hlm. 219.

³⁾*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, Jilid 12, 1989), hlm. 21.

2. Penerapan Buku Qiraati

Penerapan berarti pengenaan, perihal mempraktikkan.⁴⁾ Buku qiraati adalah buku yang terdiri dari enam jilid yang disusun atau dikarang oleh Drs. H. Dachlan Salim Zarkasyi.

Yang dimaksud dengan penerapan buku qiraati di sini adalah buku qiraati yang kini sedang dikenakan atau dipraktikkan di TPQ Nurul Ittihad desa Tayu Wetan kecamatan Tayu kabupaten Pati.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berarti bisa, dapat atau memiliki kecakapan tertentu. Membaca adalah melihat serta memahami arti dari apa yang tertulis, dengan melisangkan atau hanya di hati saja.⁵⁾

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT. yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.⁶⁾

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu kecakapan yang dimiliki santri, setelah belajar dengan buku qiraati

4) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990), hlm. 935.

5) *Ibid*, hlm. 62.

6) Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 16.

jilid 1-6, santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah suatu lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pengajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bagi santri yang berusia 6-10 tahun.⁷⁾

Dari uraian tersebut di atas, dapatlah ditegaskan bahwa skripsi ini merupakan penelitian lapangan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari buku qiraati yang diterapkan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad desa Tayu Wetan kecamatan Tayu kabupaten Pati.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an seperti yang telah didefinisikan oleh ulama ushul fiqih adalah kalam Allah, mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf dimulai dari surat al-Fatiyah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁸⁾ Selain itu al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk

⁷⁾ Dachlan Salim Zarkasyi, *Empat Langkah Pendirian TKQ-TPQ Metode Qiraati*, (Semarang: Yayasan Raudlatul Mujawwidin, tt.) hlm. 75

⁸⁾ Nasrun Haroen, *Ushul Fiqih 1*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1996), hlm. 20.

bagi manusia untuk melangkah ke jalan yang benar, serta al-Qur'an merupakan sumber pertama dan utama ajaran Islam.

Dari semula pertama kali diturunkannya al-Qur'an, kita telah diperintah untuk membaca (Q.S. al-Alaq ayat: 1). Walau al-Qur'an sendiri diturunkan dalam bahasa Arab, al-Qur'an bukan hanya khusus untuk orang-orang Arab ummiyyun zaman nabi, namun juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman.⁹⁾ Maka dari itulah kita sebagai seorang muslim diwajibkan untuk mempelajari dan membaca al-Qur'an, kitab suci yang kita percayai, baik itu anak-anak, orang dewasa maupun orang yang sudah tua, karena itu adalah merupakan amal yang terpuji lagi mulia. Nabi SAW. bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ (عَلَيْهِ السَّلَامُ)

Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhori).¹⁰⁾

Untuk menjadikan anak-anak belajar al-Qur'an sejak kecil adalah merupakan kewajiban dari orang tua masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak tidak pandai membaca al-Qur'an.¹¹⁾ Nabi SAW. bersabda:

أَدْبُوْا أَوْلَادَكُمْ عَلَىٰ ثَلَاثَةِ خَمْرَالٍ حُبٌّ نِعِّيْكُمْ وَحِبْ أَلْ بَيْشِيدِ
وَتَلَاقِهِ الْفَرْانِ (رَوَاهُ الطَّبرَانِيُّ)

⁹⁾ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 105.

¹⁰⁾ As'ad Humam, et. al., *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Tim Tadarrus Al-Qur'an, 1993), hlm. 13.

¹¹⁾ Depag. RI., *Op. Cit.*, hlm. 128.

Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca al-Qur'an (H.R. Thobroni).¹²⁾

Selama ini akibat pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, dikhawatirkan akan menipisnya kader-kader muslim, seperti yang dikemukakan oleh tim riset AMM bahwa salah satu problem umat Islam Indonesia yang cukup mendasar adalah prosentase dari generasi muda Islam yang tidak mampu membaca al-Qur'an menunjukkan indikasi yang makin meningkat. Generasi muda nampaknya semakin menjauhi al-Qur'an. Rumah tangga muslim semakin sepi dari alunan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, padahal kemampuan dan kecintaan membaca al-Qur'an adalah merupakan modal dasar bagi upaya pemahaman dan pengamalan al-Qur'an itu sendiri.¹³⁾ Seperti juga yang dikemukakan oleh Nashih Ulwan bahwa tidak akan menjadi baik kecuali dengan apa yang menjadikan umat pertama baik. Baiknya umat pertama adalah karena al-Qur'an dibaca, diamalkan dan diterapkan.¹⁴⁾

Dalam mencermati masalah umat Islam tersebut, negara kita sebagai negara yang beragama pun ikut ambil peduli, yakni dengan dikeluarkannya surat keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 tentang:

12) Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: CV, Asy-Syifa', 1981), Penerjemah: Syaifulah Kamalie dan Noer Ali, hlm. 216.

13) As'ad Humam, et. al., *Op. Cit.*, hlm. 9.

14) Abdullah Nashih Ulwan, *Op. Cit.*, hlm. 217.

Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁾ Dengan adanya SKB Menteri ini, serta dilandasi tanggung jawab yang tinggi, para pendidik muslim pun tak tinggal diam. Seperti yang kita lihat sekarang, berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an, yang menawarkan metode praktis, mudah dan cepat dalam membaca al-Qur'an dan tentunya sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Karena bagaimanapun membaca al-Qur'an harus dengan tartil.

Firman Allah:

... وَرَتِّلُ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المرسل ٤)

Artinya: ... dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil (Q.S. al-Muzammil: 4).¹⁶⁾

Usaha dan gagasan yang baik dari para pendidik muslim tersebut, sudah sepantasnya kita sambut dengan senang hati, karena untuk melahirkan generasi muslim yang pandai membaca al-Qur'an secara baik dan benar, dibutuhkan kerelaan dan uluran dari para pendidik muslim untuk membina dan mengarahkan mereka agar senantiasa mencintai al-Qur'an, sumber hukum Islam dan pedoman hidup bagi kita semua. Selain itu juga diperlukan pemilihan materi dan metode yang tepat agar mencapai tujuan yang maksimal. Salah satu dari lembaga

15) As'ad Humam, et.al., *Op. Cit.*, hlm. 14.

16) Depag. RI. *Op. Cit.*, hlm. 988.

pendidikan dan pengajaran al-Qur'an tersebut, adalah TPQ Nurul Ittihad Tayu Wetan yang menerapkan buku qiraati sebagai acuan pokok pengajarannya. Dengan belajar metode ini diharapkan santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari pertama berdirinya TPQ Nurul Ittihad, yakni pada tahun 1990, memang sudah punya misi untuk membimbing dan membina generasi muda Islam, khususnya yang ada di Tayu Wetan, supaya terbebas dari buta huruf baca tulis al-Qur'an. Karena sebelum TPQ Nurul Ittihad ini berdiri, generasi muda Islam di Tayu Wetan yang mendapat pendidikan dan pengajaran al-Qur'an sangatlah minim. Sebagian besar dari mereka banyak yang tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena generasi muda Islam di Tayu Wetan kurang atau tidak mendapat pendidikan dan pengajaran membaca al-Qur'an, baik itu ditangani oleh orang tuanya sendiri maupun guru-guru ngaji di kampung.

Dalam permulaan berdiri, TPQ Nurul Ittihad menggunakan buku Iqra' sebagai acuan pokok pengajarannya. Hal ini berlangsung sampai tahun 1993. Pada saat diadakan penataran dan pembinaan TPQ se-kabupaten Pati, serta adanya penularan buku qiraati yang dipelopori oleh ibu Hj. Maftuhah (Kajen Pati), pihak TPQ Nurul Ittihad mulai tertarik untuk mencoba menerapkan metode qiraati. Setelah mengadakan percobaan dan mengadakan pertimbangan akhirnya sekitar bulan Juli 1993 berubah menggunakan metode qiraati. Alasan

perubahan ini, selain untuk menjadi ustaz/ustazah qiraati, haruslah terlebih dahulu lulus ujian tashih al-Qur'an, juga karena dengan menggunakan metode qiraati selalu mendapat bimbingan yang kontinyu karena di wilayah Pati telah terkoordinir secara baik.

Berawal dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang keberhasilan yang dicapai oleh TPQ Nurul Ittihad Tayu Wetan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an dengan menerapkan buku qiraati sebagai acuan pokoknya. Yang mana dalam masyarakat di wilayah Tayu masih dipercaya sebagai lembaga yang cukup baik dalam memberikan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut, dapatlah dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ^{ky} penerapan buku qiraati dalam pengajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad desa Tayu Wetan kecamatan Tayu kabupaten Pati.
2. Bagaimana keberhasilan dari penerapan buku qiraati tersebut.
3. Apa faktor pendukung dan penghambatnya.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Minimnya generasi muslim yang mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar.
2. Berkembangnya lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an seperti TKA/TKQ, TPA/TPQ yang menawarkan

metode praktis, mudah dan cepat untuk membaca al-Qur'an.

3. Adanya asumsi masyarakat tentang keberhasilan penerapan buku qiraati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan buku qiraati dalam pengajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad desa Tayu Wetan.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan buku qiraati tersebut.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan menjadi sumbangan yang berguna bagi TPQ Nurul Ittihad khususnya, untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran al-Qur'an.
- b. Diharapkan menjadi sumbangan ilmiah kepada semua pihak yang bersangkutan dengan penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an.

F. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek

Yang dijadikan subyek penelitian dalam skripsi ini adalah:

- Pimpinan TPQ Nurul Ittihad
- Ustadz/Ustadzah
- Santri TPQ: 81 orang.

Mengingat subyek yang kami teliti jumlahnya kurang dari 100, maka akan penulis teliti seluruhnya, itu berarti penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto:

"Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".¹⁷⁾

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸⁾

b. Angket

Biasa disebut questionare, adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi daftar pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁹⁾

c. Wawancara

Adalah pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi pada sumber data secara lisan, baik

¹⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

¹⁸⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 107.

¹⁹⁾ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 180.

langsung maupun tidak langsung.²⁰⁾

d. Dokumentasi

Adalah cara mengumpulkan data dengan cara melihat atau meneliti dokumen-dokumen yang ada.²¹⁾

e. Tes

Adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²²⁾ Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an.

3. Metode Analisa Data

a. Analisa Kwalitatif

Untuk menganalisa data kwalitatif, maka akan penulis gunakan pembahasan *deskriptif analitis*, dengan menggunakan cara berpikir sebagai berikut:

1). Induktif, yaitu cara berpikir, berangkat dari pengetahuan atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.²³⁾

2). Deduktif, yaitu cara berpikir, berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, kemudian

²⁰⁾ Jumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 50.

²¹⁾ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 215.

²²⁾ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 50.

²³⁾ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 42.

ditarik suatu kesimpulan yang sifatnya khusus. ²⁴⁾

b. Analisa Kwantitatif

Sedangkan terhadap data kwantitatif, dalam penganalisaannya penulis menggunakan analisa statistik Yakni teknik prosen, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%, \text{ di mana: } \checkmark$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu. ²⁵⁾

G. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa, al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan mashdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu *magru'* yang berarti yang dibaca. ²⁶⁾ Di dalam al-Qur'an sendiri pemakaian kata al-Qur'an tercantum dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا حِجَةُ قُرْآنٍ وَلَا فِي أَرْضٍ فَلَمَّا قَرَأْتُمْهُ
Artinya: Sesungguhnya mengumpulkan al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu adalah tanggungan Kami), karena itu jika Kami telah membacakannya

24) *Ibid.*

25) Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1996), hlm. 40-41.

26) M. Hasbi Ash shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir/al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hlm. 1.

maka hendaklah kamu ikuti bacaannya.²⁷⁾

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa arti al-Qur'an menurut bahasa berarti suatu kitab yang dapat dibaca. Dan memang benar bahwa al-Qur'an merupakan suatu kitab yang harus menjadi bacaan kita, khususnya umat Islam.

Sedangkan definisi al-Qur'an menurut terminologi (istilah) adalah kalam Allah SWT. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah.²⁸⁾

Menurut H. Ahmad Basyir, al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi terakhir Muhammad SAW. guna memberikan pedoman bagi hidup manusia sepanjang masa.²⁹⁾

Dari dua definisi di atas dapat terlihat bahwa betapa istimewanya al-Qur'an, karena memang al-Qur'an diturunkan sebagai *hudan linnas* atau *hudan lil muttaqin* dan yang akan abadi dan terjaga kemurniannya, sebagaimana janji Allah dalam FirmanNya:

إِنَّمَا نَزَّلْنَا الْكِتَابَ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَحَافِظُهُنَّ (الْجَرْبَرُ)

27) Depag RI, *Op. Cit*, hlm. 16.

28) *Ibid.*

29) Ahmad Syafi'i dan Said Tuhuleley, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Aquarius, 1990), hlm. 2.

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, sesungguhnya Kamilah yang memeliharanya.³⁰⁾

Dari ayat di atas dapat diambil arti bahwa:

- a. Al-Qur'an itu mukjizat dari Allah dan itu berarti bahwa al-Qur'an itu langsung atau asli dari sumbernya, bukan hasil rekayasa manusia.
- b. Al-Qur'an terjaga kemurniannya sampai akhir masa.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa al-Qur'an adalah suatu kitab suci terakhir yang merupakan mukjizat bagi Rasulullah SAW. dan dengan membacanya dinilai sebagai ibadah. Karena inilah sesungguhnya yang membedakan al-Qur'an dengan hadits qudsyi maupun hadits-hadits lainnya.

2. Pentingnya Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Pada hakekatnya pekerjaan membaca menjadi amatlah penting, karena dengan membaca akan terbuka pintu pengetahuan seseorang. Dengan demikian seseorang yang banyak membaca akan menjadi semakin luas pengetahuannya. Sehingga dalam Islam pun yang pertama kali dianjurkan adalah membaca.

Perintah membaca ini terilhami dari kata pertama wahyu yang pertama kali turun dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW., yakni *iqra'*. Kata *iqra'* menjadi demikian penting, sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Tentang suatu apa yang harus dibaca al-Qur'an secara dini

30) Depag. RI., *Op. Cit.*, hlm.: 391.

menggarisbawahi pentingnya membaca dan keharusannya adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bacaan yang tepat. Termasuk di sini membaca al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui bahwa al-Qur'an adalah kunci seluruh ilmu pengetahuan.³¹⁾ Maka wajiblah bagi kita umat Islam untuk terus membacanya, menggali sari pengetahuan yang ada di dalamnya.

Dalam mempelajari al-Qur'an dibagi dua tingkatan:

- a. Tingkat mempelajari al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk tingkat ini sebaiknya dimulai dari tingkat anak-anak. Namun tidak tertutup kemungkinan untuk orang tua dan dewasa tetap berkewajiban mempelajarinya. Hal ini dimungkinkan agar tidak ada lagi yang buta huruf al-Qur'an di kalangan umat Islam.
- b. Mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya.³²⁾

Sedangkan dalam proses belajar membaca al-Qur'an, HM. Fatahuddin membaginya dalam dua bagian yaitu:

- a. Membaca Permulaan, yakni belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kata, kalimat, suku kata dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam huruf aslinya, seperti: alif, ba, ta ... dan baru dirubah kembali melafadzkannya pada waktu mensintesiskan kembali huruf tersebut yang sudah dibubuhinya tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun dalam struktur kalimat yang semula.
- b. Membaca Lanjutan, yaitu membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai, dan kemudian diperkenalkan pada anak-anak untuk membaca bersama-sama.³³⁾

31) M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 167-168.

32) Depag. RI., *Op. Cit.*, hJm. 129.

33) HM. Fatahuddin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Untuk Guru Agama SD*, (Jakarta: Serajaya, 1982), hlm. 16-19.

Belajar membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah menjadi tanggung jawab orang tua. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak tidak pandai membaca al-Qur'an, tidak malu yang besar di hadapan Allah nantinya, bilamana anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya, bilamana orang tua menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an.

مِنْ حَقِّ الْوَلَدِ عَلَىِ الْوَالِدِ تَلَاقُهُ أَشْيَاءُ الْأَنْعَمَيْنَ إِذَاً وَلَدَ وَيُعْلَمُ
الْكِتَابَ إِذَاً عَقَلَ وَيُرَوَّجَهُ إِذَاً أَذْرَكَ (رواه احمد)

Artinya: Hak anak atas orang tuanya ada tiga: memilikikan nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitabullah al-Qur'an ketika mulai bisa berpikir dan menikahkan ketika telah dewasa (HR. Ahmad).³⁴⁾

Dalam Islam, belajar al-Qur'an sejak kecil hendaknya 5/6 tahun sebab umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sembahyang. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, bila sudah berumur 7 tahun dan pukullah (marahilah) bila tidak mengerjakan sembahyang pada umur 10 tahun.³⁵⁾

Karena belajar membaca al-Qur'an sejak dini merupakan penanaman moral yang sangat penting pada perkembangan anak. Dengan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari secara otomatis aqidah akan mengukir dan tertanam

34) Team Tadarrus Amm, *Op. Cit.*, hlm. 13.

35) Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. :

kokoh dalam kalbunya dengan pembiasaan dan latihan.

Seperti kata Zakiah Darajat bahwa:

Pembentukan sikap dan pembinaan moral dan pribadi anak pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama, terutama ibadah seperti: sembahyang, puasa, membaca al-Qur'an dan berdoa, dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Allah dalam kehidupan sehari-hari, maka pada waktunya dewasanya nanti ia akan cenderung acuh tak acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya ia tidak merasakan pentingnya agama bagi dirinya.³⁶⁾

Para penyair juga mengatakan bahwa belajar sejak kecil bagaikan mengukir di atas batu yang lama hilangnya dari ingatan, dan belajar terlambat waktunya adalah bagaikan mengukir di atas air yang lekas paham tetapi juga lekas lupa, maka alangkah baiknya bila para pendidik muslim agar dapat menyiapkan generasi muda Islam dengan baik sejauh mungkin.

Benarlah pentingnya pengajaran membaca al-Qur'an bagi anak, karena dengan membaca al-Qur'an kita akan mendapat kemanfaatan yang berlipat ganda, selama pembacaan al-Qur'an menjadikan bertambahnya rasa keagamaan dan kenikmatan spiritual juga akan mendapatkan pahala kelak di akherat.

...الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي
يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعَنَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَافِعٌ لَهُ أَجْرٌ (متفق عليه)

36) Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), hlm. 64.

Artinya: Orang yang membaca al-Qur'an lagi pula ia mahir kelak akan mendapat tempat dalam surga bersama-sama dengan resul-rasul yang mulia lagi baik dan orang yang membaca al-Qur'an tetapi tidak mahir, membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), ia akan mendapat dua pahala (Hadits Muttafaq Alaihi).³⁷⁾

Orang dapat dikatakan mahir di sini mempunyai pengertian dapat membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan tartil. Menurut Ali RA. tartil adalah membaca huruf secara tajwid (baik dan tepat) dan mengetahui waqaf.³⁸⁾ Karena itu, membaca secara tartil, pelan-pelan dan tenang lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat terhadap al-Qur'an.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa belajar membaca al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk menyukseksan program pemberantasan buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam. Adapun mengenai tuntunan pengajaran al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتَلَوَّ عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِكْرَمَةَ وَيَزِّكُهُمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ لِتَكِلَّ الْبَرُّ (١٩٩)

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang akan

37) Imam An-Nawawi, *Riadus Shalihin*, Terj. H. Salim Bahreisy (Bandung: PT. Al-Ma'arif), 1972, hlm. 82.

38) Zainal Abidin, *Seluk-beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 121.

membacakan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.³⁹⁾

Juga dalam sabda Nabi SAW.:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمُ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ دُرْرَاهُ الْعَارِيِّ

Artinya: Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori).⁴⁰⁾

Dari dua dasar di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa selain kewajiban mempelajari al-Qur'an (membaca dan memahami maksudnya) juga terdapat kewajiban untuk mengajarkannya di mana dalam mengajarkan al-Qur'an mengandung tiga kemuliaan yaitu:

- a. Kemuliaan pengajaran yang merupakan warisan nabi.
- b. Kemuliaan membaca al-Qur'an sementara mengajar.
- c. Kemuliaan memperdalam makna yang terkandung di dalamnya.

Seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW. bahwa bilamana Nabi SAW. mendapat wahyu selain untuk dirinya, beliau akan mengajarkan kepada sahabatnya. Demikian pula sahabatnya akan mengajarkan kepada yang lainnya. Bilamana belajar mengajar al-Qur'an ini terus dikembangkan insyaallah ajaran dan nilai-nilai al-Qur'an akan lestari.

3. Komponen-komponen Pengajaran Membaca Al-Qur'an

39) Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 129.

40) An-Nawawi, *Op. Cit.*, hlm. 82.

Di dalam kegiatan/proses belajar mengajar tidak terlepas dari seperangkat aturan yang dalam bidang pendidikan dinamakan kurikulum. Dengan adanya kurikulum dalam Kegiatan belajar mengajar dapat dijadikan satu tolok ukur keberhasilan pendidikan yang akan dicapai. Dalam pengajaran al-Qur'an terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Tujuan.
- b. Pendidik.
- c. Peserta didik.
- d. Materi.
- e. Metode.
- f. Evaluasi.

Di antara komponen-komponen di atas selalu berkesinambungan atau berkaitan, tidak bisa saling terpisah. Dan di sini akan penyusun uraikan satu per satu:

a. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian tujuan merupakan suatu komponen yang penting yang akan menggambarkan ke mana peserta didik akan dibawa dan diarahkan. Maka dari itu, rumusan tujuan haruslah jelas dan gamblang.

Ada tiga alasan mengapa rumusan tujuan

pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan:

- 1). Jika suatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih dan merencanakan bahan atau strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
- 2). Rumusan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subyek belajar.
- 3). Perumusan Tujuan yang benar akan memberikan bagi siswa/subyek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.⁴¹⁾

Dengan demikian, selain bisa dijadikan alat bantu bagi guru dalam mendesain program, mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai yang diharapkan dan memberikan pedoman bagi siswa dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajar.

Dalam pengajaran Al-Qur'an, Abdurrahman Annahlawy merumuskannya sebagai berikut:

Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan al-Qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahami dengan baik dan menerapkan segala baik, memahami dengan baik dan menerapkan segala ajarannya. Di sini terkandung segala ubudiyah dan ketaatan kepada Allah SWT. mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya, melaksanakan segala perintahnya dan tunduk kepada-Nya.⁴²⁾

b. Pendidik

Di dalam suatu lembaga pendidikan, pendidik merupakan faktor yang penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan. Karena

41) Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagratindo Persada, 1994), hlm. 58.

42) Abdurrahman Annahlawy, *Op. Cit.*, hlm. 184.

pendidik inilah sebagai pelaku dari sebagian proses pendidikan.

Di dalam pendidikan, pendidik bukan hanya sebatas mentransfer pengetahuan yang dimiliki, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai. Untuk itu tak salah bahwa pendidik disebut juga guru yang mengandung arti *digugu* dan *ditiru*. Perkataan ini merupakan suatu ungkapan yang sangat dalam maknanya, bahwa seorang guru haruslah digugu perkataannya dan ditiru segala perbuatannya.

Dalam pengajaran al-Qur'an, seorang guru atau pendidik mempunyai kewajiban antara lain:

- 1). Para pendidik hendaknya mengambil ajaran dari al-Qur'an.
- 2). Memelihara lidah peserta didik serta meluruskan ucapannya, agar tidak terjadi salah ucap atau salah baca.
- 3). Mendidik kalbu peserta didik agar *khusyu'* ketika menemui ayat yang menghendaki *khusyu'*, marah karena Allah SWT atau cinta karena Allah SWT.
- 4). Mendidik peserta didik lalu mengamanatkan kepadanya agar menjalankan al-Qur'an pada waktu mengadakan pelawatan atau di saat makan pada setiap kesempatan.
- 5). Mendidik akal peserta didik dengan membrikan dalil atas apa yang telah diisyaratkan oleh al-Qur'an dan merenungkan keagungan Allah SWT serta membuat pertanyaan untuk melatih akal peserta didik.⁴³⁾

Demikianlah peran guru di dalam pendidikan khususnya di dalam pengajaran al-Qur'an. Di samping itu pula ada syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh pendidik al-Qur'an.

c. Peserta Didik

43) *Ibid*, blm. 145-146.

Peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Dan karena peserta didik merupakan pihak yang dididik atau pihak yang mencari ilmu pengetahuan, maka peserta didik sebenarnya adalah sebagai penentu, sehingga menuntut dan mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik (peserta didik berkonotasi dengan tujuan dan peserta didiklah yang mempunyai tujuan), bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Itulah sebabnya anak didik bukanlah semata-mata obyek, tetapi juga subyek dalam proses belajar mengajar.⁴⁴⁾

Peserta didik, seperti yang dikatakan Sutari Imam Barnadib⁴⁵⁾ adalah anak yang sedang berkembang, baik secara jasmani dan rohaninya sesuai dengan kemampuan dan bakat-bakat yang dimilikinya. Untuk itu peserta didik butuh seseorang yang dapat membimbingnya dan mengantarkan ke arah kematangan pribadinya.

d. Materi Pengajaran Al-Qur'an

44) Sardiman A. M, *Op. Cit.*, hlm. 109.

45) Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), hlm. 78.

Materi adalah bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.⁴⁶⁾ Atau dengan kata lain materi adalah seperangkat bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik yang tersusun dengan sistematis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau dirumuskan. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa materi merupakan salah satu komponen keberhasilan pendidikan. Untuk itu hendaknya pemilihan materi didasarkan pada dua pertimbangan:

- 1). Materi pelajaran atau bahan pelajaran sesuai dengan tujuan.
- 2). Bahan pelajaran harus sesuai dengan tingkat sekolah, perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.⁴⁷⁾

Mengenai materi pengajaran al-Qur'an, menurut Dahlia Salim Zarkasy adalah buku qiraati jilid 1-6' dilengkapi dengan buku *Tajwid* dan buku *Gharib* dan untuk kelancaran membaca dilanjutkan dengan *tadarrus al-Qur'an*.

e. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Kata metode berasal dari bahasa greek, yaitu *metha* yang berarti melalui dan *hodos* yang

⁴⁶⁾ Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 40.

⁴⁷⁾ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, (Semarang: Thoha Putra, 1978), hlm. 69-70.

berarti jalan atau cara.⁴⁸⁾ Jadi secara bahasa metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang harus dilalui oleh guru untuk menyampaikan bahan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menggunakan metode, seorang guru hendaknya mendasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1). Hendaknya tujuan yang hendak dicapai.
- 2). Bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3). Kegiatan siswa yang diinginkan.⁴⁹⁾
- 4). Peserta didik yang dihadapi.

Hal demikian dimaksudkan agar tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan metode mengajar yang tepat. Karena dalam proses belajar mengajar, faktor metode merupakan suatu alat yang penerapannya diarahkan untuk mencapai tujuan sesuai dengan program pengajaran yang dirumuskan dalam program pengajaran.

Dari definisi di atas yang dimaksud metode pengajaran al-Qur'an adalah cara yang harus

⁴⁸⁾ Mahfudh Salahuddin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987), hlm. 15.

⁴⁹⁾ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hlm. 57.

dilalui atau dipergunakan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an. Dalam hal ini banyak cara atau metode yang dapat digunakan. Untuk itu seorang guru haruslah mengetahuinya, agar dapat memilih dan menentukan metode yang sesuai.

1). Macam-Macam Metode Mengajar

a). Metode Abjad atau Alif-Ba-Ta

Dasar metode ini dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf, kemudian dengan berangsur-angsur ke kata-kata kemudian ke kalimat. Adapun cara mengajarnya adalah sebagai berikut:

(1). Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang serupa bentuknya menurut tertib baghdadiyah. Seperti: . . . dan seterusnya.

(2). Kemudian diterangkan ciri-ciri tersebut, seperti: huruf batitiknya satu di bawah, alif seperti angka satu dan seterusnya.

(3). Diajarkan macam-macam baris, seperti:

- Alif satu di atas a di bawah i dan seterusnya.
- Alif dua di atas an dua di bawah in dan seterusnya.

b). Metode Suara

Metode ini sama dengan metode abjad yaitu dimulai dengan mengajarkan huruf-huruf, tetapi huruf itu langsung diajarkan menurut bunyi suaranya.

Adapun cara mengajarkannya adalah sebagai berikut:

(1). Pilihlah huruf yang akan kita ajarkan berlainan bentuk dan bunyinya. Seperti:

(2). Setelah peserta didik pandai membaca huruf tersebut cobalah huruf-huruf tersebut diubah menjadi kata-kata. Seperti:

c). Metode Kata-Kata

Menurut metode ini peserta didik melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan tenang dan lambat-lambat sambil menunjuk kepada kata-kata itu, kemudian peserta didik meniru dan mencontohnya.

Demikian diulang-ulang beberapa kali.

d). Metode Kalimat

Metode kalimat merupakan evolusi dari metode kata-kata dan revolusi dari metode lama. Menurut metode lama pengajarannya dimulai dengan huruf kemudian kata-kata.

Tetapi menurut metode ini dimulai dengan kalimat, kemudian kata-kata kemudian huruf. Dasar metode ini adalah bahwa kalimat merupakan suatu kesatuan bukan kata-kata bukan huruf.

Cara mengajarnya adalah sebagai berikut:

- (1). Guru menuliskan beberapa kalimat pendek yang antara kalimat satu dengan kalimat lainnya ada hubungannya, kemudian membaca keseluruhannya.
- (2). Peserta didik meniru guru dan mengulang-ulang membaca kalimat itu beberapa kali, bersama-sama atau seorang-seorang.
- (3). Kemudian guru menuliskan kalimat yang lain yang sebagian kata-katanya serupa dengan kata-kata kalimat yang pertama dan begitulah seterusnya.
- (4). Guru menguraikan tiap-tiap kalimat kepada kata-kata, kemudian menguraikan kata-kata kepada bagian-bagiannya yaitu huruf. Tiap-tiap kalimat itu harus disertai gambar atau alat peraga untuk menerangkannya.⁵⁰⁾

e). Metode Qiraati

Metode qiraati merupakan suatu metode pengajaran membaca al-Qur'an yang diciptakan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963. Metode ini hadir karena mencermati metode baghdadiyah yang dirasa tidak efektif dalam pengajaran membaca al-Qur'an.

Metode qiraati berusaha mengenalkan cara

⁵⁰⁾ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), hlm. 6-13.

membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaannya, yaitu dengan diawali memperkenalkan huruf-huruf bersyakal tanpa dieja. Atau dengan kata lain, mengenalkan huruf-huruf bersyakal dengan cara baca yang sesuai dengan kaidah tajwid dengan harapan santri dalam memakai metode ini dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Sistem pengajaran metode qiraati berpusat pada child Centered artinya memberikan kesempatan pada santri berlakukbang sesuai dengan kemampuannya.

(1). Tujuan Qiraati

Adapun secara rinci tujuan dari qiraati adalah sebagai berikut:

- (a). Menjaga kesucian dan kemurnian al-Qur'an dari segi bacaannya yang benar sesuai dengan printah Allah dan Rasul-Nya.
- (b). Menyebarluaskan ilmu membaca al-Qur'an.
- (c). Mengingatkan kembali kepada guru ngaji (pengajar al-Qur'an) agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an.
- (d). Meningkatkan kualitas pengajaran al-Qur'an.⁵¹⁾

(2). Petunjuk Pelaksanaan Pengajaran

⁵¹⁾ Dahlan Salim Zarkasi, *Op. Cit.*, hlm. 27

Qira'ati

Dalam mengajar buku qiraati hendaknya guru mengetahui cara pelaksanaan pengajaran qiraati sebagai berikut:

- (a). Sejak awal santri diajar langsung membaca huruf Arab dengan bacaan yang lancar tanpa mengeja.
- (b). Langsung mempraktekkan bacaan-bacaan yang bertajwid.
- (c). Materi pelajaran yang diberikan secara bertahap, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus sesuai dengan kaidah.
- (d). Belajar dengan sistem modul, tidak boleh belajar modul berikutnya kalau belum menguasai modul sebelumnya.
- (e). Belajar sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan siswa.
- (f). Pengajar yang akan menggunakan metode qiraati harus melalui tashih bacaan al-Qur'annya di hadapan ahli al-Qur'an.⁵²⁾

(3). Prinsip-prinsip Dasar Metode Qiraati

Agar dapat berhasil dalam mengajarkan metode qiraati, maka harap diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

⁵²⁾ *Ibid.*, hlm. 28.

(a). Prinsip untuk pengajar

- Dak Tun (tidak boleh menuntun)

Dalam mengajarkan qiraati, guru tidak diperbolehkan menuntun membaca. Guru hanya membimbing, yakni menerangkan sikap pokok pelajaran dan memberi contoh bacaan secara benar sekedar satu atau dua baris saja, serta menegur siswa yang bacaannya salah atau keliru.

- Ti Was Gas (Teliti-Waspada-Tegas)

Teliti : guru harus memberi contoh bacaan yang benar secara teliti, jangan sampai keliru.

Waspada: guru harus selalu waspada dalam menyimak atau mendengarkan bacaan siswanya.

Tegas : dalam menentukan kenaikan pelajaran atau jilid, guru

harus tegas, tidak
boleh segan, ragu
dan berat hati.

(b). Prinsip untuk santri

- Aktif dan Mandiri

Dalam belajar membaca al-Qur'an, siswa harus aktif membaca sendiri tanpa dituntun oleh gurunya.

- LCTB (Lancar-Cepat-Tepat-Benar)

Dalam membaca, para siswa harus membacanya dengan lancar yakni secara cepat namun tepat dan benar bacaan-bacaannya. Jika ternyata belum/tidak lancar dalam membaca, maka jangan dinaikkan ke pelajaran atau jilid berikutnya.

(4). Materi Qiraati Jilid 1-6

(a). Jilid I

- Bacaan huruf-huruf berharakat fathah yang dibaca secara langsung tanpa mengeja.

- Nama-nama huruf hijaiyyah dari alif sampai dengan ya.

- Rasaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.

(b). Jilid II

- Membaca huruf hijaiyyah berharakat kaṣrəh dummah, tanwin (fathah, kasrah dan dummah).
 - Pengenalan nama-nama harakat dengan angka Arab.
 - Bacaan mad (panjang) yakni mad thabi'i (panjang 1 alif atau 2 harakat).

(c). Jilid III

- Bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan di jilid II.
 - Bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain lam dan alil lam (al) qomariyah, hamzah (ء) dengan ain (ء) dan perbedaan antara huruf .
 - Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf sukun seperti di atas berarti juga sekaligus menunjukkan makhrijul hurufnya.
 - Bacaan harfu lin den (لِنْ) dan (أَنْ)

(d), Jilid IV

- Bacaan ikhfa haqiqi, mad wajib dan mad jaiz, ghunnah, ikhfa syafawi, idgham mitsli, idgham bighunnah (ع, پ) idgham bilagunnah yang dibaca pendek, ل dan و huruf-huruf bertasydid selain ت dan م serta bacaan asy-syamsiyah.

- Makhoriжul huruf ف dan و, ه dan خ.

- Cara membaca huruf-huruf fawatihus suwar (huruf-huruf di awal surat al-Qur'an), seperti: الْمُ, حَمْدُ dan lain-lain.

(e). Jilid V

- Idgham bighunnah untuk, ل dan ك iglab, ikhfa syafawi dan idzhar syafawi, lafadz Allah (الله), galgalah beserta makhoriжul hurufnya, mad lazim mutsaggal kalim, idzhar halqi (dengan tanda, ، و). Serta Wagaf.

(f). Jilid VI

- Bacaan idzhar halqi.

- Cara membaca ي, yang

sebaiknya dibaca washal.

- Cara membaca ب yang dibaca pendek.
- Mulai jilid VI ini para santri dapat dilatih membaca mushaf al-Qur'an mulai dari juz 1.

(5). Metode Mengajar Buku Qiraati

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, maka dapat dipilih beberapa metode dalam mengajar. Ada tiga metode mengajar yang dapat dipilih yakni:

(a). Sorogan/privat/individual

yaitu metode yang diterapkan dalam mengajar yakni dengan cara satu per satu secara bergiliran santri belajar kepada gurunya sesuai dengan pelajarannya masing-masing. Hal ini dengan pertimbangan bila:

- Jumlah guru dengan jumlah santri tidak seimbang.
- Jumlah ruangan kelas tidak mencukupi.
- Jumlah satu kelas para siswa terdiri dari bermacam-macam

jilid qiraatinya atau bercampuran.

(b). Klasikal dengan individual

Yaitu metode mengajar dengan cara sebagian waktu digunakan mengajar secara klasikal dan selebihnya mengajar individu yakni:

20 - 25% digunakan untuk mengajar secara klasikal.

70 - 75% digunakan untuk mengajar secara individu.

metode ini diterapkan jika:

- Jumlah guru sebanding dengan jumlah siswa.
- Jumlah ruangan mencukupi.
- Dalam satu kelas hanya terdiri dari satu macam jilid saja.

(c). Klasikal Baca-simak

Yaitu mengajarkan secara klasikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu, tetapi disimak oleh guru bersama-sama dengan siswa lainnya. Pelajaran dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara

berurutan sampai pada pelajaran yang tertinggi. Dengan demikian satu santri membaca, yang lainnya menyimak, sehingga jika ada salah dalam membaca, siswa bersama-sama guru menegurnya. ⁵³⁾

(6). Target

Dalam jangka waktu dua tahun ditargetkan santri sudah khatem pendidikan dengan menguasai materi pendidikan yang terdiri dari:

- (a). Dapat membaca al-Qur'an dengan tariq, meliputi:
 - Makhraj sebaik mungkin.
 - Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - Mengenal bacaan gharib dan bacaannya.
 - Mengetahui ilmu tajwid.
- (b). Mengerti shalat, dalam arti bacaan dan praktiknya.
- (c). Hafal surat-surat pendek.
- (d). Hafal beberapa do'a pendek.
- (e). Mampu menulis Arab dengan baik dan benar. ⁵⁴⁾

f. Evaluasi

Evaluasi atau lazimnya disebut penilaian adalah memberikan pertimbangan/harga/nilai berdasarkan kriteria tertentu, sedang hasil dari

53) *Ibid.*

54) Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudlatul Mujawwidin, *Empat Langkah Pendirian TKQ-TPQ Metode Qiraati*, (Semarang: Tanpa tahun), tanpa halaman.

penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Evaluasi ini merupakan alat untuk mengukur sejauhmana keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Dengan kata lain bahwa setelah suatu proses belajar mengajar itu selesai setidaknya harus segera diadakan suatu evaluasi.

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik, apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut:

- 1). Prinsip keseluruhan. Artinya evaluasi harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik, yakni harus dapat mengungkap aspek kognitif afektif dan psikomotorik.
- 2). Prinsip kesinambungan. Artinya evaluasi hasil belajar dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
- 3). Prinsip obyektifitas. Evaluasi hasil belajar harus terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif.⁵⁵⁾

Adapun fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajar.
- 2). Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru, berhasil tidaknya ia mengajar.⁵⁶⁾

Selain itu, menurut Suharsimi Arikunto, fungsi dari penilaian bagi guru adalah:

- 1). Untuk mengetahui siswa-siswi mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya, karena sudah berhasil menguasai bahan pelajaran dan siswa

⁵⁵⁾Drs. Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 31-33.

⁵⁶⁾Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 111.

- mana yang belum melanjutkan pelajaran.
- 2). Untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
 - 3). Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.⁵⁷⁾

1). Prosedur Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian hasil belajar bisa dilakukan dalam bentuk test, karena test merupakan alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif. Hal ini bisa lewat test yang berbentuk lesan maupun tertulis.

Dengan test diharapkan dapat berfungsi:

- a). Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Artinya mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b). Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Artinya dengan melalui test tersebut akan dapat diketahui sudah berapa jauh ⁵⁸⁾ program pengajaran telah dapat dicapai.

Test untuk mengukur standar keberhasilan yang dapat dilakukan di lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a). Tes formatif, yakni tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan). Tes Formatif ini biasanya dilaksanakan di tengah-tengah program pengajaran yaitu

⁵⁷⁾ Subarsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 6-7.

⁵⁸⁾ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 70.

dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran atau sub pokok bahasan berakhir dapat dilaksanakan.

- b). Tes sumatif, yakni tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program belajar diberikan.⁵⁹⁾

Hasil dari tes yang dilakukan ini, dapat digunakan untuk melihat sampai dimana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

2). Kriteria Penilaian

Dua kriteria penilaian yang dapat digunakan yaitu, kriteria penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan.

a). Penilaian Acuan Norma (PAN), yaitu kriteria yang digunakan apabila penilaian hasil belajar peserta didik ditujukan untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya. Artinya hasil tes tersebut lebih banyak ditujukan untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya.

b). Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu penilaian yang lebih ditujukan kepada program (penguasaan bahan pelajaran). Oleh sebab itu penilaian acuan patokan berusaha mengukur tingkat pencapaian tujuan oleh para peserta didik.⁶⁰⁾

4. Tinjauan Tentang Efektivitas

a. Pengertian

Efektivitas adalah suatu kegiatan berkenaan dengan sejauhmana apa yang

59) *Ibid.*, hlm. 71-72.

60) Nana Sudjana, *Op.*, *Cit.*, hlm. 130-132.

direncanakan atau dapat diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Bila ada 10 jenis kegiatan yang kita rencanakan dan tetapi hanya ada empat kegiatan yang dapat dilaksanakan, maka efektivitas kegiatan kita masih belum memadai. Demikian pula bila ada sepuluh tujuan yang kita inginkan dan ternyata lima yang tercapai, maka usaha untuk mencapai tujuan tersebut masih dipandang kurang efektif.

Di dalam bidang pendidikan, efektivitas dapat kita tinjau dari dua segi, yaitu:

- 1). Efektivitas mengajar guru, mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.
- 2). Efektivitas belajar murid, menyangkut sejauhmana tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.⁶¹⁾

b. Mengukur Keefektifan

Untuk mengukur suatu kegiatan belajar mengajar itu efektif apa tidak dilihat dari berapa jumlah atau berapa banyak peserta didik yang berhasil dalam mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.

Dalam menganalisa data tentang efektivitas penulis menggunakan tes, yang hasil dari penilaian tes tersebut penulis mengacu pada nilai rentangan angka yang mana digunakan satu

⁶¹⁾Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 51.

nilai huruf sebagai simbol. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yang mengacu pada petunjuk kegiatan akademik IKIP Yogyakarta:

A = 80-100	Sangat Baik
B = 66-79	Baik
C = 50-65	Cukup
D = 40-49	Kurang
E = 30-39	Gagal

Kriteria di atas bila diubah untuk menunjukkan taraf keberhasilan peserta didik menjadi:

A = 80-100	Sangat Efektif
B = 66-79	Efektif
C = 50-65	Cukup
D = 40-49	Kurang
E = 30-39	Gagal

Kriteria tersebut disesuaikan dengan indikator-indikator penilaian tes yang telah penulis tetapkan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini yaitu efektivitas penerapan buku qiraati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad desa Tayu Wetan

kecamatan Tayu kabupaten Pati, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama, pada bab I dibahas tentang: Batasan dan Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Kedua, pada bab II akan dipaparkan berbagai penjelasan yang berkaitan dengan gambaran umum TPQ Nurul Ittihad, meliputi: Letak Geografis, Sejarah Berdirinya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Santri serta Keadaan Sarana dan Prasarana.

Ketiga, pada bab III ini, penulis mengemukakan tentang efektivitas penerapan buku qiraati terhadap kemampuan membaca al-Qur'an yang meliputi: Tujuan Penerapan Buku Qiraati, Pelaksanaan Pengajaran Buku Qiraati, Analisis Efektivitas Penerapan Buku Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an serta Faktor pendukung dan faktor penghambat.

Ragian terahir, bab IV yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan dalam bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran membaca al-Qur'an dengan buku qiraati di TPQ Nurul Ittihad telah dilaksanakan secara baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Belajar membaca al-Qur'an dengan buku qiraati di TPQ Nurul Ittihad terbukti kurang efektif dari segi waktu, namun baik dari segi kualitas. Hal ini terjadi karena belajar membaca al-Qur'an dengan buku qiraati di TPQ Nurul Ittihad sangat mengutamakan kualitas hasil belajar yang dicapai dan itu membutuhkan waktu yang lama.
3. Pengajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Ittihad tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya (sisi positif dan negatifnya). Dari segi positifnya yaitu adanya upaya pihak TPQ untuk memberikan kualitas pengajaran membaca al-Qur'an yang optimal dan didukung oleh kemauan santri yang kuat untuk belajar. Sedangkan dari segi negatifnya yaitu pengajaran yang sangat ketat sehingga waktu belajarpun relatif lama akibatnya santri banyak yang bosan dan keluar.

B. Saran-Saran

Demi keberhasilan penerapan buku qiraati yang akan datang, maka:

1. Hendaknya lebih diusahakan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan santri agar terjalin sikap akrab, sehingga guru lebih bisa berkomunikasi dengan santri, dan santri tentunya lebih termotivasi dalam belajar.
2. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan orang tua santri hendaknya lebih diintensifkan. Hal ini akan sangat membantu keberhasilan tujuan pengajaran yang diinginkan.
3. Usahakan untuk selalu meningkatkan mutu pengajaran yang baik dan optimalsesuai dengan target yang ditentukan.

C. Kata Penutup

Al-Hamdulillah, dengan rahmat, hidayah dan inayahNya akhirnya selesai juga penulisan skripsi ini yang merupakan sarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama di bidang pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sepenuhnya menyadari, bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca.

Dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara tulus dan ikhlas membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan semoga Tuhan memberikan imbalan yang setimpal. Amiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *pendidikan Anak dalam Islam*, 2, Penerjemah: Saiful Kamalie dan Hery Noer Ali, Semarang; CV. asy-Syifa', 1981.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1989.
- Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang: Thoha Putra, 1978.
- Ahmad Syafi'i dan Said Tuhuleley, *Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Jakarta: Aquarius, 1990.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1996.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997.
- As'ad Humam, et.al., *Pedoman, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an Team Tadarrus AMM, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1990.
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Dawam Raharja, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Empat Langkah Pendirian Metode Qiraati*, Semarang: Yayasan Raudlatul Mujawwidin, tt.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 12, Jakarta: PT. Rineka Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Imam an-Nawawi, *Riadus Shalihin*, Penerjemah: H. Salim Bahreisy, Bandung: PT. Al-Ma'arif , 1972.
- JS. Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Jumhur & M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Tarsito, 1990.

- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1980.
- Mahfudz Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- M. Fatahuddin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an untuk Guru Agama SD*, Jakarta: Serajaya, 1982.
- M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1992.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.
- Nasrun Harun, *Ushul Fiqih I*, Jakarta: Logos Publishing House, 1996.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Gratindo Persada, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP. IKIP, 1987.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zainal Abidin, *Seluk-Beluk Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990.